

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu merupakan hal yang terpenting dalam melakukan penelitian. Objek yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) milik BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah, karena ketiga bank tersebut merupakan Bank Umum Syariah milik pemerintah yang sudah berdiri lebih dari 8 tahun, dan yang berkontribusi lebih terhadap peningkatan aset perbankan syariah di Indonesia.¹

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai Januari 2018 dengan tahun pengamatan dari Juni 2015 sampai September 2017 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing Financing*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

¹ <http://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20170306074642-78-198035/aset-empat-bank-bumn-syariah-mekar-sepanjanag-2016>, (diunduh pada tanggal 14 Januari 2018)

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika apabila hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.³ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴

Metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2

³ Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 221.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 147

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 7-8

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah data Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah serta NPF di Bank Umum Syariah (BUS) milik BUMN dari Juni 2015 sampai September 2017.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti.⁷ Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan NPF pada Bank Umum Syariah milik BUMN dari Juni 2015 sampai September 2017.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 80

⁷ Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistick 19* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 30

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 85.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam penelitian dalam rangka memperoleh data yang tepat untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁹

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan di perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teoritis untuk di jadikan dasar dalam menganalisis data, sehingga menghasilkan kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 149

¹⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasi merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki.¹¹

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu salah satunya menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW test). Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Ukuran yang digunakan untuk

¹¹ Haryadi Sarjono Dan Winda Julianita, *Spss Vs Isrel, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53

mengukur ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, apabila sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.¹²

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test) yang pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS. Watson

pada tahun 1951, yang digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.¹³

Tabel 3.1
Pedoman Uji Durbin Watson

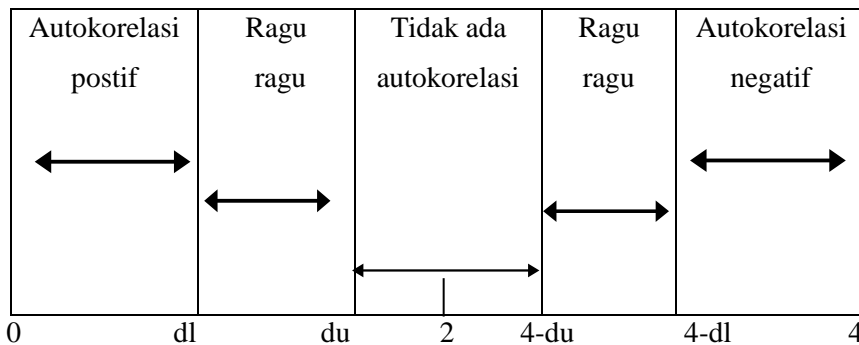
Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada utokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

¹² Gunawan Sudarmanto, *Statistic Terapan Berbasis Computer, Dengan Program Ibm Spss Statistics 19*, 264

¹³ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2011), 126.

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas, maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Pedoman Stistik Durbin watson



c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan *plot* dari sebaran *residual* (**ZRESID*) dan variabel yang diprediksikan (**ZPRED*). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.¹⁴

¹⁴ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 103

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁵

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10 \%$.¹⁶

¹⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 81.

¹⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 90.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.¹⁷ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *non performing financing* pada Bank Umum Syariah (BUS) milik BUMN. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Non Performing Financing (NPF)*

X_1 = Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Pembiayaan Musyarakah

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Pembiayaan Mudharabah

b_2 = Koefisien Regresi Pembiayaan Musyarakah

e = Error

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 260.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana $n =$ jumlah data, dan $k =$ jumlah variabel bebas.¹⁸

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial

¹⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,55.

variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis di tolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simulstan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependent. Jika variabel independent memiliki pengaruh secara

simultan terhadap variabel dependent maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya Jika variabel independent tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria tidak cocok atau *not fit*.¹⁹

Kriteria uji:

1. Jika F hitung variabel independent pembiayaan mudharabah dan musyarakah $> F$ tabel maka H_0 ditolak
2. Jika F hitung variabel independen pembiayaan mudharabah dan musyarakah $< F$ tabel maka H_0 diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a)

¹⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,55.

diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X_1, X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1, X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan (konsistensi hubungan) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang diberi notasi (r).²⁰ Dalam penelitian ini konsistensi hubungan antara variabel X_1 pembiayaan mudharabah dan X_2 variabel pembiayaan musyarakah terhadap variabel Y NPF.

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

²⁰ Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika*, (Depok: PT Taramedia Bakti Persada, 2015), 380.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen yang menunjukkan besarnya variabel *independen* terhadap *dependen*.²¹ Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan musyarakah terhadap NPF.

Pada penelitian ini, ada tiga variabel yang akan diketahui hubungannya satu dengan yang lainnya yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah *Non Performing Financing* (NPF)

F. Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²² Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

²¹ Wijaya, *Analisis Statistik Dengan Program Spss 10.0* (Bandung: Alfabeta, 2000), 65

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 39

a. Pembiayaan Mudharabah (X1)

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100 % dan nasabah menjalankan usahanya.

Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada BUS milik BUMN yang dipublikasikan melalui website www.syariahmandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, dan www.bnisyariah.co.id yaitu dari Juni 2015 sampai September 2017 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah

b. Pembiayaan musyarakah (X2)

Pembiayaan musyarakah merupakan kerja sama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan

Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada BUS milik BUMN yang dipublikasikan melalui website www.syariahmandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, dan www.bnisyariah.co.id yaitu dari Juni 2015 sampai September 2017 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Non Performing financing* merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan. Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari BUS milik BUMN yang dipublikasikan melalui website www.syariahamandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, dan www.bnisyariah.co.id yaitu berdasarkan perhitungan data triwulan dari Juni 2015 sampai September 2017 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.